

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Perang Khandaq, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perang Khandaq (Perang Ahzab) terjadi pada bulan Syawwal tahun ke-5 H/627 M di Madinah. Perang ini terjadi karena kaum Muslimin mendapat serangan dari berbagai kelompok musuh Allah dan kaum Muslimin menggali sebuah parit sebagai benteng pertahanan mereka. Di antara musuh Allah itu adalah Bani Quraisy, Bani Ghathafan, Banu Sulaim, Banu Kinanah, Banu Murrhah, Fazarah, Ashja, dan Banu Asad. Rasulullah segera merancang strategi untuk membuat parit sebagai benteng pertahanan. Dengan Rahmat Allah parit sepanjang 5544 m dapat tergali dalam waktu 6 hari. Perang Khandaq ini berlangsung selama satu bulan penuh. Peperangan berakhir dengan adanya angin taufan yang menerjang perkemahan musuh dan kemenangan jatuh di tangan kaum Muslimin.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Perang Khandaq yaitu sebagai berikut. Pertama, akhlak kepada Allah Swt, meliputi menauhkan Allah yaitu Rasulullah senantiasa berdoa dan meminta perlindungan dari Allah untuk melumpuhkan kekuatan pasukan sekutu dan menggoncangkan perkemahan pasukan Ahzab. Tawakkal kepada Allah yaitu sikap pasrah para sahabat dan

Rasulullah dalam proses penggalian parit, bahwa tidak ada tujuan lain dalam penggalian parit ini kecuali mencari keridhoaan dari Allah Swt, dan taubat kepada Allah yaitu digambarkan oleh permohonan ampun Rasulullah kepada Allah Swt, yang ketika itu disibukkan dengan pengawasan terhadap kaum Ahzab, beliau beserta sahabat hampir meninggalkan kewajiban shalat wajib. Kedua, akhlak kepada Rasulullah saw, meliputi iman kepada Rasulullah saw yaitu mempercayai kenabian Nabi Muhammad dengan ditunjukkan oleh Allah kemukjizatannya berupa onggrokan tanah keras dapat hancur berkeping-keping, makanan sedikit dapat berubah menjadi banyak, dan segenggam buah kurma dapat mengenyangkan perut sahabat yang jumlahnya berkisar seribu orang sahabat. Tunduk dan patuh kepada Rasulullah saw yaitu kaum Muslimin senantiasa bersabar akan ujian yang selama ini menimpa mereka karena Rasulullah senantiasa mengingatkan bahwa kemenangan akan kita peroleh apabila kita senantiasa bersabar dengan ujian ini, dan cinta kepada Rasulullah saw yaitu digambarkan oleh Jabir bin Abdillah bahwa melihat kondisi Rasulullah yang menahan rasa lapar ia segera meminta sang istri untuk membuatkan jamuan untuk nabi dan sebagian sahabat. Ketiga, akhlak kepada diri sendiri, meliputi amanah yaitu sikap Rasulullah ketika para sahabat bekerja keras untuk menggali parit beliau dengan jiwa yang kuat ikut terjun dalam penggalian parit bersama para sahabat yang lain. Tenang yaitu sikap Rasulullah ketika mendengar penghianatan Bani Quraidzah yang melanggar perjanjian yang telah dibuat bersama, beliau tidur telentang untuk

menenangkan pikiran dan memohon petunjuk Allah dalam mengatasi kaum Bani Quraidzah tersebut. Berani yaitu keberanian bibi Rasulullah Sofiyah binti Abdullah yang berhasil membunuh pasukan sekutu Yahudi yang ketika itu mengadakan penyerangan terhadap bilik tempat kaum wanita dan anak-anak tinggal. Kerja keras, kerja keras Salman al-Farisi dalam memenuhi persyaratan dari majikannya dengan memberikan tiga ratus tunas pohon kurma dan empat puluh ons emas. Larangan berbuat bohong, Nu'aim bin Mas'ud bin 'Amr seorang Bani Quraidzah yang telah masuk Islam melakukan tipu daya kepada tiga pasukan musuh Allah untuk memecahkan barisan mereka, Rasulullah pun tidak menyalahkan sikap Nu'aim tersebut karena demi kemaslahatan bersama. Larangan berbuat kufur yaitu sikap Bani Quraidzah yang mengkhianati perjanjian bersama Rasulullah dengan menerima ajakan Bani Nadzir untuk memerangi kaum Muslimin dan membunuh Nabi Muhammad. Keempat, akhlak kepada masyarakat, meliputi tolong-menolong yaitu sikap dari Rasulullah ketika menolong Salman untuk dapat merdeka dengan cara mengumpulkan segala permintaan majikannya yang ada di Persia. Adil yaitu sikap Ka'ab bin Sa'ad yang menetapkan hukuman mati untuk seluruh kaum laki-laki Bani Quraidzah dan menjadikan tawanan untuk seluruh wanita dan anak-anak. Musyawarah, nabi menggelar musyawarah militer bersama para sahabat dalam menghadapi serangan dahsyat dari pasukan Ahdzab. Kelima, akhlak kepada lingkungan alam, yaitu tidak menebang tanaman kecuali dalam kondisi darurat. Dalam hal ini kaum

Muslimin menebas oasis yang tumbuh di sekitar penggalian parit untuk dibangun benteng pertahanan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisa dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Perang Khandaq, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain: Bagi pendidik dan peserta didik, agar dapat memanfaatkan peristiwa-peristiwa dalam sejarah Islam untuk menambah wawasan berupa keteladanan sikap dan penanaman nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan dengan meneliti peristiwa-peristiwa lain dalam sejarah Islam.